

**KORELASI KECERDASAN KINESTETIK TERHADAP KEMAMPUAN DASAR
MELAKUKAN SHOOTING DALAM PERMAINAN
SEPAK BOLA PADA TIM TUNGKOB UNITED FC
KABUPATEN ACEH BESAR**

Oleh. Dodi Irwansyah

Dosen Prodi Pendidikan Olahraga, FKIP Universitas Samudra

email. dodi@unsam.ac.id

ABSTRAK

Tim Sepakbola Tungkob United FC Kabupaten Aceh Besar ada hubungannya dengan kecerdasan kinestetik, hal ini dibuktikan oleh perilaku mereka sehari-hari yang cenderung hidup aktif. Berdasarkan kasus di atas, penulis tertarik dan merasa penting untuk mengkaji dan meneliti, *Hubungan Kecerdasan Kinestetik Terhadap Kemampuan Dasar Melakukan Shooting Dalam Permainan Sepak Bola Pada pemain Tungkob United FC* Tujuan penelitian untuk melihat kontribusi kecerdasan kinestetik, kemampuan dasar melakukan *Shooting* bola kearah gawang dalam permainan sepakbola. Populasi dalam penelitian ini adalah semua atlit Sepa kbola tungkob United Fc yang Berjumlah 20 orang.jenis penelitian ini menggunakan kontribusi yaitu mencari sumbangan antar variabel, adapun instrumen menggunakan checklis untuk melihat variabel yang diteliti, sementara teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan rumus kontribusi, dari Hasil penelitian yang telah dikumpulkan maka dapat di simpulkan bahwa, kecerdasan kinestetik memiliki kontribusi dengan kemampuan dasar *shooting* bola kearah gawang pada permainan sepakbola.

Kata Kunci: *Kecerdasan Kinestetik, Kemampuan Dasar, Shooting, Sepak Bola.*

ABSTRAC

The Tungkob United Fc Football Team in Aceh Besar Regency has to do with kinesthetic intelligence, this is evidenced by their daily behavior which tends to be active. Based on the case above, the author was interested and felt it was important to study and examine the relationship of kinesthetic intelligence to basic abilities to shoot in football games on Tungkob United FC players. . The population in this study were all United Fc football Sepa kbola athletes with a total of 20 people. This type of research uses contributions, namely looking for donations between variables, while the instrument uses checklis to see the variables studied, while the data analysis technique used is using the contribution formula, The results of the research that have been collected can be concluded that, kinesthetic intelligence has contributed to the basic ability of shooting the ball towards the goal in football games.

Keywords: Kinesthetic Intelligence, Basic Ability, Shooting, Football.

Latar Belakang

Pembinaan dan pengembangan olahraga merupakan bagian dari upaya mewujudkan pembagunan manusia Indonesia seutuhnya. Karena kegiatan olahraga merupakan salah satu cara yang dapat meningkatkan kesegaran jasmani dan kesegaran jasmani adalah bagian integral dari pembangunan bangsa sekaligus merupakan wahana yang efektif untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia dan Masyarakat Indonesia yang maju dan mandiri (Keputusan Menpora, 1999:5). Berkaitan dengan sistem pembinaan dan pengembangan olahraga pemerintah Indonesia membentuk suatu wadah organisasi nasional yaitu KONI yang menaungi berbagai cabang olahraga antara lain olahraga sepak bola.

Kecerdasannya dalam mengolah latihan, aspek-aspek latihan, pengembangan faktor-faktor lain yang mendukung dalam pelatihan Sepakbola, misalnya factor fisik, , teknik, taktik, mental dan kematangan juara. (Sajoto, 1998:7). Berhasil baik atau tidaknya tergantung kepada bermacam macam factor. Adapun faktor-faktor itu dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal yang ada pada diri sendiri kita sebut juga sebagai faktor individual dan faktor eksternal yang ada di luar individu yang disebut sebagai faktor lingkungan, yang termasuk ke dalam faktorinternal antara lain: faktor kematangan atau pertumbuhan fisik, kecerdasan (inteligensi), latihan, motivasi, dan faktor pribadi.

Sedangkan yang termasuk faktor eksternal antara lainfaktor keluarga atau keadaan rumah tangga orang tua, guru,

metode mengajarnya, media yang digunakan dalam proses belajar dan mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi lingkungan. (Purwanto, 2006:102).

Kecerdasan secara garis besar dapat di bagi menjadi tujuh jenis kecerdasan. Yaitu: kecerdasan linguistik, kecerdasan logis matematika, kecerdasan visual spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal. (Gardner, 1987:36).

Kecerdasan-kecerdasan tersebut bisa saja berdiri sendiri dan juga tergabung dengan beberapa kecerdasan lainnya, setiap orang memiliki ketujuh kecerdasan atau lebih hanya saja tingkatannya yang bervariasi dari rendah hingga tinggi. “Orang yang pada dirinya tergabung kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal mungkin terjun dalam dunia olahraga yang mengedepankan individu atau tim”. (Jasmine, 2007:31).

Dewasa ini Sepakbola telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini bisa kita perhatikan pada peralatan, sarana dan prasarana olahraga yang dipakai, contohnya digunakannya bola pintar, kamera pengawas dan yang lebih menakjubkan lagi adalah stadion, yang mana stadion tersebut bisa membuka sendiri saat ada hujan ataupun panas. Prestasi yang tinggi bukan hanya dipengaruhi oleh sarana dan prasarana, tetapi juga aspek biologis psikologis, dan lingkungan.

Menurut Aris Setiawan menyatakan bahwa salah satu faktor yang sangat menentukan prestasi olahraga nasional adalah konsep latihan (*training*) itu sendiri.

Sepakbola Nasional (apalagi *regional*/lokal), yang disebut latihan Sepakbola lebih sering hanya bermain "bermain bola".

Latihan Sepakbola hanya dianggap sekedar berkumpul-kuumpul saja, tendang bola sebentar langsung "bermain Sepakbola" sebelas lawan sebelas dilapangan. Bisa dibayangkan, dalam satu kali "bermain Sepakbola" berapa kali rata-rata pemain melakukan *shooting* hanya 10-20 kali saja, dan dengan semakin berbakat seseorang, dia akan semakin menonjol, tetapi bagi yang "kurang berbakat" maka ia akan semakin tertinggal. Karena dilatih untuk "bermain sepak bola" maka teknik *shooting* dalam permainan Sepak bola pun tidak berkembang. Kita perhatikan gerakan-gerakan para pemain Sepak bola, disitu ada terdapat gerakan lari, dan *shooting* adalah salah satu teknik menendang dalam suatu pola gerak yang diperlukan pemain dalam menjalankan tugasnya dalam bermain Sepak bola.

Menurut Sucipto, dkk (2000:8) gerakan yang paling dominan dalam permainan Sepakbola adalah *shooting*. Dengan gerakan *shooting* saja anak-anak sudah dapat bermain Sepakbola. Dilihat dari rumpun gerak dan ketrampilan dasar, terdapat tiga dasar ketrampilan diantaranya adalah *Lokomotor*, *Non lokomotor* dan *Manipulatif*. Pemain yang memiliki teknik *shooting* yang baik, akan mampu bermain secara efisien. Tujuan *shooting* bola adalah untuk menembak kegawang (*shooting at the goal*).

Menurut hasil pengamatan yang penulis lakukan pada Tim sepak bola Tungkob United FC Kabupaten Aceh Besar ada hubungannya dengan Kecerdasan

Kinestetik, hal ini dibuktikan oleh perilaku mereka sehari-hari yang cenderung hidup aktif. Berdasarkan kasus di atas, penulis tertarik dan merasa penting untuk mengkaji dan meneliti, maka dari itu penulis mengajukan penelitian dengan judul "*Hubungan Kecerdasan Kinestetik Terhadap Kemampuan Dasar Melakukan Shooting Dalam Permainan Sepak Bola Pada pemain Tungkob United FC Kabupaten Aceh Besar Tahun 2013*".

METODE PENELITIAN

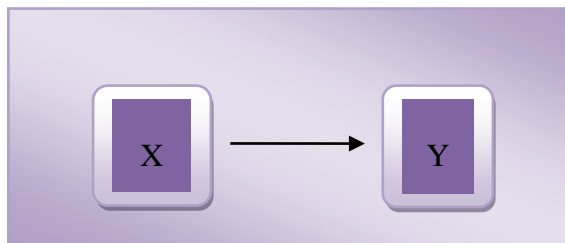
Suatu penelitian yang tertuju pada masalah yang timbul pada masa sekarang ini dinamakan penelitian deskriptif, sebagaimana dikemukakan oleh Surahmad, (1982 : 139) menyelidiki deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. Jadi penelitian ini adalah tergolong dalam penelitian deskriptif dan kuantitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktifitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena lainnya. (Arikunto, 2010-72). Sejalan dengan tujuan dari penelitian ini.

Berdasarkan beberapa hasil yang telah dikemukakan diatas oleh para ahli maka penulis memilih jenis penelitian dengan menggunakan metode deskriptif dan kuantitatif untuk mendeskriptifkan

Rancangan Penelitian

Dalam rancangan penelitian ini, subjek terdiri dari satu kelompok Test. Langkah yang akan dilakukan adalah

melakukan pengukuran (tes) kecerdasan Kinestetik dengan cara menyebarkan butiran angket kepada para pemain bola, namun dalam tes ini yang menjadi variabel adalah kecerdasan kinestetik yaitu (variabel X). Selanjutnya pengumpulan nilai Shooting sebagai (variabel Y), sehingga data-data variabel X dapat dikorelasikan dengan data variabel Y.



Keterangan : X = Hasil tes kecerdasan Kinestetik : Y =Nilai Shooting.

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian merupakan individu atau objek yang mempunyai sifat-sifat umum. Menurut Sugiono, (2006:90) Populasi penelitian adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan data penelitian dapat di tarik kesimpulan”

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa semua para pemain Sepakbola Tungkob United FC yang jumlah populasi semuanya 20 pemain Sepakbola.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh pengukuran tingkat Kecerdasan Kinestetik (X) dan Shooting kearah gawang (Y). adapun hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Mencari Rata-Rata Dan Simpangan Baku Row Score Variabel X

Setelah nilai Row Score dan Row Score Kuadrat diketahui, selanjutnya mencari nilai rata-rata, simpangan baku, dan Row Score kedua variabel (X).

- a. Mencari nilai rata-rata kecerdasan kinestetik menggunakan rumus sebagai berikut.

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Shooting Kearah Gawang	2,70	,733	20
Kecerdasan Kinestetik	56,95	7,316	20

Hasil perhitungan SPSS 16,0 for windo data di atas, diperoleh rata-rata kecerdasan kinestetik adalah **56,95** dan nilai standar deviasi sebesar **7,316** (hal ini sudah sesuai dengan SPSS 16, lihat Lampiran).

- b. Mencari nilai rata-rata *Shooting* Kearah Gawang menggunakan rumus sebagai berikut.

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Shooting Kearah Gawang	2,70	,733	20
Kecerdasan Kinestetik	56,95	7,316	20

Hasil perhitungan SPSS 16,0 for windo data di atas, diperoleh rata-rata *Shooting* Kearah Gawang adalah **2,70** dan nilai standar deviasi sebesar **0,733** (hal ini sudah sesuai dengan SPSS 16, lihat Lampiran).

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kolmogorov-smirnov test. Santoso, (2002:36) yang menyatakan apabila nilai signifikansi > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal, sebaliknya apa bila nilai signifikansi < 0,05 maka data tersebut berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas data dengan menggunakan uji

kolmogorov-smirnov test seperti terlihat dalam output di bawah ini:

hasil perhitungan normalitas (Kecerdasan Kinestetik).

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kecerdasan Kinestetik	,190	20	,058	,914	20	,075
Shooting Kearah Gawang	,291	20	,000	,705	20	,000

^a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data Primer (diolah),

Hasil perhitungan SPSS 16,0 for windo di atas, dapat dilihat bahwa nilai sig untuk kelompok data yaitu **0,75** untuk kecerdasan kinestetik.

hasil perhitungan normalitas (Shooting Kearah Gawang).

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kecerdasan Kinestetik	,190	20	,058	,914	20	,075
Shooting Kearah Gawang	,291	20	,000	,705	20	,000

^a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data Primer (diolah),

Hasil perhitungan SPSS 16,0 for windo di atas, dapat dilihat bahwa nilai sig untuk kelompok data yaitu **0,000** untuk Shooting Kearah Gawang

Hasil perhitungan SPSS 16,0 for windo dari kedua linai sig tersebut dari variabel X lebih besar dari **0,05** sedangkan variabel Y linai nya kurang dari **0,05** maka dapat diartikan bahwa data yang berkaitan dengan kecerdasan kinestetik, dan Shooting kearah Gawang distribusinya berlawanan arah, maka dari itu dapat di lakukan analisis korelasi antar variabel.

Uji Homogenitas antara Kecerdasan Kinestetik dan Shooting Kearah Gawang.

Hasil Uji Homogenitas X Dengan Y.

Test of Homogeneity of Variances

Kecerdasan Kinestetik

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,370	1	17	,551

Hasil perhitungan SPSS 16,0 for windo di atas dapat diketahui bahwa hasil dari signifikan uji homogenitas variabel Kecerdasan Kinestetik dengan Shooting Kearah Gawang adalah **0,551**. hal ini dapat dinyatakan bahwa nilai signifikan **0,551** > 0,05 sehingga nilai data dari Kecerdasan Kinestetik dengan Shooting Kearah Gawang mempunyai uji nilai yang homogen.

Kecerdasan Kinestetik dengan Shooting Kegawang

Adapun pengkuadratannya dari Kecerdasan Kinestetik, dengan Shooting Kegawang sebagai berikut:

Correlations

		Shooting Kearah Gawang	Kecerdasan Kinestetik
Pearson Correlation	Shooting Kearah Gawang	1,000	,311
	Kecerdasan Kinestetik	,311	1,000
Sig. (1-tailed)	Shooting Kearah Gawang	.	,091
	Kecerdasan Kinestetik	,091	.
N	Shooting Kearah Gawang	20	20
	Kecerdasan Kinestetik	20	20

Dari hasil perhitungan SPSS 16,0 for windo di atas dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif sebesar **0,311** antara Kecerdasan Kinestetik dengan Shooting kegawang pada Tim Tungkob United Fc Aceh Besar Tahun Ajaran 2013.

Berdasarkan tabel Interpretasi Koefisien Korelas maka koefisien korelasi yang ditemukan sebesar **0,311** dan termasuk pada kategori *Rendah*. Jadi terdapat hubungan yang rendah antara Kecerdasan Kinestetik dengan Hasil Shooting kegawang pada Tim

Tungkob United Fc Aceh Besar Tahun Ajaran 2013.

Harga r hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga r tabel. Untuk taraf signifikan **0,091** dan $n = 20$, maka r tabel = **0.378** dan r hitung = **0,311**. Hal ini dapat disimpulkan bahwa r hitung $<$ r tabel **0,311. $<$ 0.378**) berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel Kecerdasan Kinestetik (X) dan Shooting Kegawang (Y).

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data penelitian menunjukkan korelasi (r_{xy}) X dengan Y sebesar **0,311** dengan t hitung = **0,718 $<$ 1.734** maka H_a ditolak dan H_o diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Kecerdasan Kinestetik dengan *Shooting* Kegawang, pada Tim Tungkob United Fc Kabupaten Aceh Besar Tahun Ajaran 2013.

Tinggi atau rendahnya peranan kecerdasan Kinestetik, terhadap *Shooting* kegawang disebabkan oleh banyaknya faktor yang mempengaruhi *Shooting* itu sendiri. Hasil *Shooting* menunjukkan taraf kemampuan atlet dalam mengikuti program latihan dalam waktu tertentu sesuai dengan apa yang telah ditentukan. Tes *Shooting* yang diukur adalah kemampuan melakukan *Shooting* kearah gawang pada pemain sepakbola Tungkob United Fc.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti mengenai hubungan antara Kecerdasan Kinestetik dengan *Shooting* kearah gawang pada Tim Tungkob United Aceh Besar T.A 2013, maka

penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai korelasi (r) antara kecerdasan kinestetik (X) dengan *Shooting* kearah Gawang (Y) sebesar **0,773** dengan t hitung = **5,843 $>$ 1,714** menunjukkan kontribusi yang positif, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kecerdasan kinestetik dengan *Shooting* kearah gawang pada Tim Tungkob United Aceh Besar T.A 2013.
2. Hasil perhitungan korelasi ganda yaitu antara kecerdasan kinestetik (X) dengan *Shooting* kearah gawang pada Tim Tungkob United (Y) menunjukkan angka **0,803** dengan f hitung = **13,37 $>$ 3,072** maka dapat disimpulkan terdapat kontribusi yang signifikan artinya hipotesis yang penulis ajukan diterima kebenarannya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk mengembangkan dan mengoptimalkan kecerdasan Kinestetik dan yang berperan dalam keberhasilan atlet lembaga maupun di lingkungan sekitarnya, maka disarankan kepada pihak lembaga terutama pelatih dalam menyampaikan materi serta melibatkan Kecerdasan Majemuk atau *Multi Inteligesci* para atlet dalam proses pelatihan.
2. Bagi Guru pendidikan jasmani untuk penelitian selanjutnya sebaiknya Instrumen penelitian khususnya

mengenai kecerdasan sebaiknya Instrumen tersebut di analisis tingkat Reabilitas dan validitas terlebih dahulu sehingga hasil dari data tersebut sesuai dengan yang diharapkan.

Dengan demikian diharapkan dapat membantu atlit untuk mengembangkan dan mengoptimalkan kecerdasan khususnya Kecerdasan Kinestetik yang berperan dalam keberhasilan atlit baik di lembaga maupun di lingkungan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Guyton Artur C. 1997. Fisiologi Kedokteran EGC. Jakarta :Penerbit Buku Kedokteran
- 1993.Peraturan Permainan Penuntun Umum Wasit Sepak Bola. Jakarta: Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia.
- Aris Setiawan, 1999.(*Sport*) *Latihan Sepak Bola*. <http://www.mail-Faruq>, Muhammad. (2007) *100 permainan kecerdasan kinestetik out doors*.
- Gardner, Howard. (2003) *Multiple intelligences, (terjemahan)* Batam: Interaksara.
- Hadjar, Ibnu. (1996) *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif dalam Ilmu Keolahragaan UNNES*.
- Mahendra, Agus. (2000) *Asas dan Falsafah Pendidikan Jasmani*. Bandung.
- Nurhasan. 2001. *Tes dan Pengukuran dalam Pendidikan Jasmani : Prinsip-prinsip dan Penerapannya*. Jakarta : Direktorat Jenderal Olahraga.
- Oktia Woro, 1999. *Praktikum dan Ketrampilan Pendidikan*. Semarang : Fakultas *Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. Penetbit PT, Gramedia Widia sarana Indonesia, Jakarta.
- Pudji Muljono, (2002) *Penyusunan dan Pengembangan Instrumen Penelitian*. Makalah Lokakarya Peningkatan Suasana Akademik
- Ratnawati, Mila. (1996) *Hubungan antara Persepsi Anak terhadap Suasana Keluarga, Citra Diri, dan Motif Berprestasi dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas V SD Ta'Miriyah Surabaya*. Jurnal Anima Vol XI No. 42.
- Sadiman, Arief. (1993) *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan*. Jakarta : Grafindo Press.
- Salim, Haddar. (2010) *Penerapan konsep multi inteligencies dalam mewujudkan sekolah unggul* Skripsi Sarjana pada Universitas Islam Negeri Malang.
- Samsudin (2008) *pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SD/MI*, Jakarta: Litera.
- Schmidt, Laurel. (2002) *Jalan pintas menjadi 7 kali lebih cerdas*, Bandung: Kaifa.
- Shearer, C.B. (2004) *Multiple Intelligences After 20 years*. Teachers CollegeReco.